

**SKRIPSI**  
**PERBANDINGAN KONTRIBUSI PEMANENAN**  
**HUTAN RAKYAT TERHADAP PENDAPATAN**  
**PENDUDUK DI DUSUN AROKKE DAN DUSUN**  
**MATANRE DESA CENRANA BARU KECAMATAN**  
**CENRANA KABUPATEN MAROS**

**Disusun dan diajukan oleh**

**MUHAMMAD FACHRI IRSAD**

**M011171514**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN**

**FAKULTAS KEHUTANAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERBANDINGAN KONTRIBUSI PEMANENAN HUTAN RAKYAT  
TERHADAP PENDAPATAN PENDUDUK DI DUSUN AROKKE DAN  
DUSUN MATANRE DESA CENRANA BARU KECAMATAN CENRANA  
KABUPATEN MAROS**

Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD FACHRI IRSAD**

**M011171514**

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Kehutanan Fakultas  
Kehutanan Universitas Hasanuddin  
pada tanggal  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

**Menyetujui:**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Ir. Muhammad Dassir, M.Si.** NIP. 19671005199103 1 006

**Pembimbing II**

**Ir. Nurdin Dalva, S.Hut., M.Hut., IPP** NIP. 19871213201903 1 009

Mengetahui,

**Ketua Departemen Kehutanan**

**Fakultas Kehutanan**

**Universitas Hasanuddin**



**Dr. Forest Muhammad Ali K.S., S.Hut., M.Si**

**NIP. 19790831 200812 1 002**

Tanggal Pengesahan: Juli 2022

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Muhammad Fachri Irsad

NIM : M011 17 1514

Program Studi : Kehutanan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Perbandingan Kontribusi Pemanenan Hutan Rakyat Terhadap Pendapatan  
Penduduk Di Dusun Arokke dan Dusun Matanre Desa Cenrana Baru Kecamatan  
Cenrana Kabupaten Maros

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan  
tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil  
karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau  
keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima  
sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, Juli 2022

enyatakan  
  
Muhammad Fachri Irsad

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbandingan Kontribusi Pemanenan Hutan Rakyat Terhadap Pendapatan Penduduk Di Dusun Arokke dan Dusun Matanre Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros”** guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.

Penghormatan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta **Ir. Anwarasad**, Ibunda tercinta **Hirawanty Adyaksa, SH., MH.** yang senantiasa mendoakan, memberikan perhatian, kasih sayang, nasihat, dan semangat kepada penulis. Serta kepada saudara dan saudariku tercinta **Muh. Fahmi Asad dan Fatimah Zuleykah Anwar** atas doa dan dukungannya selama ini. Semoga dihari esok, penulis kelak menjadi anak yang membanggakan untuk keluarga tercinta.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, dukungan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Muhammad Dassar, M.Si.** dan Bapak **Ir. Nurdin Dalya, S.Hut., M.Hut., IPP** selaku pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
2. Ibu **Andi Vika Faradhiba Muin, S.Hut., M.Hut.** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Musrizal Muin, M.Sc.** selaku penguji yang telah membantu dalam memberikan masukan dan saran yang sangat konstruktif guna penyempurnaan skripsi ini.
3. Staf dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti studi dan seluruh Staf Administrasi Fakultas Kehutanan atas bantuannya.

4. **Pak Lukman dan Pak Tare**, serta masyarakat yang terlibat yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan dan informasi yang diberikan selama berada di lokasi penelitian hingga penyusunan skripsi ini.
5. Partner penelitian **A. Andriyuliansyah Harza Putra Ningrat, S.Hut., Irza Diah Lestari, S.Hut., Ainun Arung, S.Hut., Wilda Damayanti, S.Hut., Muh. Arya Jurabi, S.Hut dan Jabal Nur Rahman** yang telah banyak membantu dan memberi dukungan selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman dan kakak-kakak di **Laboratorium Pemanenan Hasil Hutan** atas diskusi dan bantuannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada **Falco Peregrinus, Republica Imagine, C Mo, Pemuda Hijrah, Fraxinus 17 dan Virbius** yang telah memberi dukungan dan motivasi.
8. Teman-teman seperjuanganku **Ahmad Tahir, Febrian Thomas Hingkam, Firman, S.Hut., Sigit Herlambang A, S.Hut., Irga Wiryaatmadja, S.Hut., Yogyanda Almuslimah S.Hut., Grace Lande' Parerung, S.Hut., Ricky Priandi Purnama, S.Hut., Andi Maulidin, S.Hut., Ian Chairawan Suhardi, S.Hut., Muh. Afdal**, terima kasih atas bantuannya selama masa perkuliahan.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan khususnya kepada penulis sendiri.

Makassar, Juli 2022

Muhammad Fachri Irsad

# DAFTAR ISI

	<b>HALAMAN</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan dan Kegunaan .....	2
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>3</b>
2.1. Hutan Rakyat.....	3
2.2. Pemanenan Hutan.....	5
2.3. Pendapatan Dari Sektor Hutan Rakyat.....	6
2.4. Kontribusi Pemanenan Hutan Rakyat .....	8
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>9</b>
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian .....	9
3.2. Alat dan Bahan Penelitian .....	9
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian .....	9
3.4. Metode Pengumpulan Data dan Jenis Data.....	9

3.5. Analisis Data .....	10
3.5.1. Perhitungan Biaya Tetap .....	10
3.5.2. Perhitungan Biaya Variabel .....	11
3.5.3. Perhitungan Biaya Total.....	12
3.5.4. Perhitungan Penerimaan Kayu.....	12
3.5.5. Perhitungan Pendapatan .....	13
3.5.6. Perhitungan Kontribusi Pendapatan.....	13
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>14</b>
4.1 Keadaan Fisik Wilayah Kecamatan Cenrana .....	14
4.1.1. Letak dan Luas .....	14
4.1.2. Iklim dan Tanah .....	15
4.2. Keadaan Sosial Ekonomi dan Budaya .....	15
4.2.1. Mata Pencaharian .....	15
4.2.2. Adat Istiadat .....	15
4.3. Tingkat Pendapatan Penduduk Pemanenan Hutan Rakyat .....	16
4.3.1. Luas Lahan.....	19
4.3.2. Pendapatan Tenaga Kerja Dusun Arokke .....	19
4.3.3. Pendapatan Tenaga Kerja Dusun Matanre .....	20
4.4. Kontribusi Pemanenan Hutan Rakyat .....	21
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>24</b>
5.1. Kesimpulan .....	24
5.2. Saran.....	24
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>25</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>27</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.	Mata Pencaharian Masyarakat Desa Cenrana Baru .....	15
Tabel 2.	Kalender Aktivitas Petani di Dusun Arokke, Desa Cenrana Baru.....	16
Tabel 3.	Kalender Aktivitas Petani di Dusun Matanre, Desa Cenrana Baru .....	17
Tabel 4.	Kalender Sumber Pendapatan Petani Responden .....	18
Tabel 5.	Luas Lahan Petani Dusun Arokke dan Matanre .....	19
Tabel 6.	Pendapatan Tenaga Kerja Dusun Arokke .....	19
Tabel 7.	Pendapatan Tenaga Kerja Dusun Matanre.....	20
Tabel 8.	Kontribusi Pendapatan Dusun.....	22

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.	Peta Desa Cenrana Baru.....	14
Gambar 2.	Wawancara Responden.....	60
Gambar 3.	Wawancara dengan Pemilik Chainsaw Dusun Arokke dan Dusun Matanre .....	60
Gambar 4.	Proses Penebangan dan Pembuatan Sortimen.....	61
Gambar 5.	Sortimen Kayu .....	62
Gambar 6.	Log .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1.	Kuesioner Penelitian.....	28
Lampiran 2.	Responden Dusun Arokke dan Dusun Matanre .....	30
Lampiran 3.	Biaya Pemanenan Hutan Rakyat Dusun Arokke .....	31
Lampiran 4.	Pendapatan Pemanenan Kayu Dusun Arokke .....	39
Lampiran 5.	Produksi Pemanenan Kayu Dusun Arokke .....	45
Lampiran 6.	Pendapatan Non Pemanenan Kayu Dusun Arokke .....	45
Lampiran 7.	Biaya Pemanenan Hutan Rakyat Dusun Matanre.....	46
Lampiran 8.	Pendapatan Pemanenan Kayu Dusun Matanre .....	54
Lampiran 9.	Produksi Pemanenan Kayu Dusun Matanre .....	59
Lampiran 10.	Pendapatan Non Pemanenan Kayu Dusun Matanre .....	59
Lampiran 11.	Dokumentasi Lapangan .....	60

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Hutan rakyat merupakan bentuk pengelolaan sumber daya alam yang bertujuan untuk menghasilkan kayu atau komoditas lain sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hutan rakyat sangat memungkinkan untuk dapat meningkatkan pendapatan dan mengembangkan kesejahteraan petani (Saraswati dan Darmawan, 2014). Hutan rakyat dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah terhadap tekanan sumber daya hutan dengan manfaat yang bisa diperoleh dari pengelolaannya antara lain pemenuhan kebutuhan kayu, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan produktivitas lahan milik masyarakat serta pemenuhan kebutuhan pangan (Irundu dan Fatmawati, 2019). Peranan hutan sebagai tingkat pendapatan masyarakat di sekitar hutan bagaimana pembangunan kehutanan selalu mengupayakan agar fungsi hutan dapat memberikan manfaat optimal dan manfaat ekonomi dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar hutan. Manfaat tersebut dapat diperoleh apabila penyelenggaraan pelayanan di bidang kehutanan mampu dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat secara merata.

Kontribusi hutan rakyat pada masyarakat sekitar hutan dalam memberi lapangan pekerjaan sebagai petani. Masyarakat sekitar hutan adalah masyarakat yang tinggal sekitar kawasan hutan pada umumnya sangat bergantung sumber daya hutan untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Masyarakat memanfaatkan secara langsung ataupun tidak langsung dari hasil hutan tersebut. Sebagian dari mereka melakukan kegiatan budidaya pertanian di dalam kawasan hutan. Lainnya hanya memetik hasil hutan non-kayu seperti rotan, getah, sarang burung dan tanaman obat-obatan. Sebagian lainnya adalah mencari kayu bakar, menyabit rumput, atau mengembalikan ternaknya di dalam kawasan hutan.

Pendapatan masyarakat yang tinggal di sekitar hutan sangat bergantung pada hasil hutan itu sendiri dimana masyarakat biasa mengelolah hutan dengan cara bercocok tanam dengan jangka pendek dan jangka panjang dan menghasilkan barang atau produk yang bisa di jual di pasar. Pola tanaman yang dilakukan yaitu perkebunan kayu, padi, jagung, kacang tanah, cabai, jahe dan kopi. Hal ini juga

merupakan dasar pengambilan lokasi penelitian di dusun arokke dan matanre dengan potensi hutan rakyat yang cukup menarik untuk diteliti kedepannya.

Dusun Arokke dan Matanre yang terletak di Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros mempunyai potensi hutan rakyat seluas 30,83ha yang memiliki potensi hutan rakyat yang didominasi beberapa jenis tanaman seperti Jati (*Tectona grandis*), Akasia (*Acacia mangium*), Kemiri (*Aleurites moluccanus*), Mangga (*Mangifera indica*) dan hasil hutan bukan kayu seperti Jagung, Padi, Kacang Tanah, Cabai, Jahe, dan Kopi. Pengelolaan hutan rakyat ini diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi hutan rakyat yang dihasilkan.

Dusun Arokke dan Matanre sedang membangun hutan rakyat. Keberadaan hutan rakyat diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan petani, industri dan kelestarian alam. Sumber pendapatan Dusun Arokke dan Dusun Matanre adalah dari sumber daya hutan yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Maka berdasarkan uraian diatas dipandang perlu dilakukan penelitian menjadi terbaru dan dikembangkan lagi yang lebih baik mengenai Perbandingan Kontribusi Pemanenan Hutan Rakyat di Dusun Arokke dan Dusun Matanre Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.

## **1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui tingkat pendapatan penduduk pada kegiatan pemanenan hutan rakyat.
2. Mengetahui tingkat perbandingan kontribusi pemanenan kayu dan non pemanenan kayu terhadap jenis pekerjaan yang dilakukan.

### **1.2.2 Kegunaan**

Kegunaan dari ini Penelitian ini yaitu diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi masyarakat, pembaca dan pihak-pihak terkait tentang perbandingan kontribusi pemanenan hutan rakyat terhadap pendapatan penduduk di Dusun Arokke dan Dusun Matanre Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Hutan Rakyat

Hutan merupakan sebuah istilah yang tidak asing karena setiap kita pasti pernah melihat hutan dan bahkan diantara kita ada yang bertempat tinggal disekitaran hutan. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan.

Mengenai hasil hutan, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu hasil hutan berupa kayu (HHK) dan hasil hutan bukan kayu (HHBK). Hasil hutan berupa kayu sangat mendominasi di setiap jenis hutan seperti hutan lindung, hutan konservasi, hutan produksi dan seterusnya termasuk hutan rakyat. Hutan rakyat merupakan hutan yang dikelola oleh rakyat diatas tanah milik rakyat itu sendiri. Pengelolaan hutan rakyat bisa dilakukan secara individu ataupun kelompok dimana kayu merupakan hasil hutan utama yang dikelola.

Dalam Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2013, disebutkan pengertian hutan rakyat secara lebih rinci yaitu, hutan rakyat adalah hutan yang tumbuh di atas tanah yang dibebani hak milik maupun hak lainnya di luar kawasan hutan dengan ketentuan luas minimal 0,25 (dua puluh lima perseratus) hektar, penutupan tajuk tanaman kayu-kayuan dan tanaman lainnya lebih dari 50 % (lima puluh perseratus).

Pengelolaan hutan rakyat selama ini berbasis kearifan lokal yang merupakan akumulasi dari pengalaman masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan sumber daya hutan, serta perkembangan kebutuhan masyarakat akan hasil hutan yang semakin meningkat. Sehingga meskipun hutan sebagai sumber daya alam merupakan sumber daya yang dapat diperbaharui, namun apabila pengelolaannya tidak memperhatikan aspek kelestarian dan aspek teknis dalam pemanenan hasil hutan, maka akan berdampak berupa penurunan sumber daya alam, seperti lahan kritis. dan pada akhirnya mengurangi produksi lahan. Pada saat yang sama, petani hutan rakyat tidak memiliki komoditas lain yang dapat digunakan untuk memenuhi

kebutuhan tersebut. Itulah sebabnya hutan rakyat dinilai sebagai tabungan, yang hasilnya untuk memenuhi kebutuhan mendesak tersebut. (Dalya,2020).

Adanya berbagai jenis tanaman dalam satu lahan hutan rakyat dapat memberikan manfaat ekonomi bagi kebutuhan sehari-hari para petani. Rumput, tanaman polong-polongan (legum) dan rambahan jagung dapat juga digunakan untuk pakan sapi dan kambing. Para petani juga memandang pemeliharaan tanaman kayu sebagai cara untuk menabung. Dengan demikian, penghasilan tunai yang didapatkan dari lahan lebih stabil dan bagi warga nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan lahan yang ditanami sedikit jenis tanaman. Selain itu, menanam di hutan rakyat merupakan cara untuk menjaga stabilitas penghasilan ketika harga-harga produk pertanian anjlok di pasaran. Jika salah satu produk anjlok di pasaran, para petani masih memiliki produk lain yang harganya relatif baik (Dale, 2012).

Hutan rakyat yang telah berkembang dan dikembangkan oleh masyarakat mempunyai keunggulan dalam beberapa hal (Suprpto, 2010):

1. Hutan rakyat terbukti mampu mendukung perekonomian pedesaan dan dapat dijadikan sebagai katup penyalamat ekonomi masyarakat pada saat krisis sekalipun. Hal ini didukung oleh pola *agroforestry* yang memungkinkan adanya bermacam hasil selain hasil kayu. Hutan rakyat juga dimaknai sebagai bentuk tabungan selain ternak.
2. Walaupun pada awalnya berupa program pemerintah, pengembangan hutan rakyat dipengaruhi oleh kesungguhan masyarakat untuk merehabilitasi lingkungan dan lahan pertanian miliknya. Terbangunnya pasar kayu rakyat juga menjadi insentif yang penting yang mendorong masyarakat untuk tetap melestarikan hutan rakyat.
3. Hutan rakyat merupakan solusi bagi permasalahan lingkungan.

Dalam rangka pengembangan hutan rakyat, dikenal tiga pola hutan rakyat, yaitu (Rahmawaty, 2004):

1. Pola Swadaya; hutan rakyat yang dibangun oleh kelompok atau perorangan dengan kemampuan modal dan tenaga dari kelompok atau perorangan itu sendiri. Melalui pola ini masyarakat didorong agar mau dan mampu untuk melaksanakan pembuatan hutan rakyat secara swadaya dengan bimbingan teknis kehutanan.

2. Pola subsidi (model hutan rakyat); hutan rakyat yang dibangun melalui subsidi atau bantuan sebagian atau keseluruhan biaya pembangunannya. Subsidi atau bantuan diberikan oleh pemerintah (melalui Inpres Penghijauan, Padat Karya dan dana bantuan lainnya) atau dari pihak lain yang peduli terhadap pembangunan hutan rakyat.
3. Pola kemitraan (Kredit Usaha Hutan Rakyat); hutan rakyat dibangun atas kerjasama masyarakat dan dan perusahaan swasta dengan insentif permodalan berupa kredit kepada rakyat dengan bunga ringan. Dasar pertimbangan kerjasama itu adalah pihak perusahaan perlu bahan baku dan masyarakat butuh bantuan modal kerja. Pola kemitraan ini dilakukan dengan memberikan bantuan secara penuh melalui perencanaan sampai dengan membagi hasil usaha secara bijaksana, sesuai kesepakatan antara perusahaan dan masyarakat.

## **2.2 Pemanenan Hutan**

Pemanenan hutan merupakan rangkaian awal dari sederetan proses pengeluaran hasil hutan berupa kayu dari dalam hutan untuk diproses lebih lanjut menjadi produk olahan dengan tujuan (manfaat) yang lain. Pengolahan kayu hingga menghasilkan produk dengan bentuk/ fungsi yang lain memiliki beberapa tahapan.

Kegiatan pemanenan hasil hutan merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam pengelolaan dan pengusahaan hutan. Pemanenan hasil hutan merupakan usaha pemanfaatan kayu dengan mengubah tegakan pohon berdiri menjadi sortimen kayu bulat dan mengeluarkannya dari hutan untuk dimanfaatkan sesuai peruntukannya. Adapun tujuan dari pemanenan hasil hutan yaitu memaksimalkan nilai kayu, mengoptimalkan pasokan kayu industri, meningkatkan kesempatan kerja serta mengembangkan ekonomi regional. Maksimalnya nilai hutan dapat dinilai dari jumlah produksi dan mutu kayu yang tinggi serta tegakan sisa bernilai tinggi pula (Mujetahid, 2009).

Sistem Pemanenan Kayu merupakan kegiatan pemanenan kayu di hutan rakyat meliputi penebangan, pembagian kayu bulat, penyaradan, dan pengangkutan. Peralatan yang biasa digunakan masyarakat, baik pemilik lahan maupun pengusaha pemanenan kayu, antara lain: gergaji, meteran, kikir, parang,

dan kapak. Kegiatan pemanenan oleh pemilik lahan dan pengusaha pemanenan kayu pada umumnya menggunakan peralatan sendiri untuk memanen, namun jika lebih banyak pohon yang akan ditebang, maka pemilik atau pengusaha pemanen kayu akan menyewa alat pemotong mekanis atau gergaji mesin. Alat konvensional seperti parang digunakan untuk membuka jalur hutan dan membersihkan cabang-cabang kecil dari batang pohon yang tumbang. Kapak digunakan untuk mencabut cabang-cabang pohon yang diameternya lebih besar dan tidak bernilai ekonomis. Meter digunakan untuk mengukur diameter pohon sebelum ditebang dan untuk mengukur panjang pohon tumbang untuk pembagian batang dan pembuatan sortimen. Kikir menajamkan gergaji rantai yang digunakan untuk menebang pohon dan membagi batang dari pohon tumbang ke dalam pemilahan yang diperlukan. Pada kegiatan penebangan yang dilakukan dengan menggunakan gergaji mesin (Dalya,2020).

Suprpto (2012) mengatakan, keputusan teknis pengelolaan hutan seperti penanaman, pemeliharaan dan pemanenan bergantung pada keluarga yang pada umumnya dengan pertimbangan kondisi ekonomi keluarga. Dalam sistem hutan rakyat terkenal istilah “tebang butuh” dimana kegiatan penebangan menyangkut pohon mana yang ditebang dan berapa jumlahnya tergantung pada kebutuhan masing-masing keluarga.

Pemanenan hasil hutan kayu adalah upaya pemanfaatan produk kayu sesuai jenis dan ketentuan limit diameter yang ditetapkan di areal yang telah disahkan sesuai prosedur dengan pola yang tepat disertai perhitungan kerusakan lahan dan tegakan tinggal yang sekecil mungkin. Pemanenan hasil hutan bertujuan untuk mendapatkan nilai perusahaan atas jenis volume kayu, dalam jumlah yang optimal dengan mutu yang memenuhi standar (Departemen Kehutanan, 1999).

### **2.3 Pendapatan Dari Sektor Hutan Rakyat**

Pengertian pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dana atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Pendapatan mengacu pada keuntungan (*reward, advantages*) yang dapat diperoleh rumah tangga dari aktivitas nafkah yang dilakukan rumah tangga. Pendukung utilitarian seperti Blau, Emerson, (*dalam*, Turner, 1998), Ellis (2000), menganggap pendapatan dalam bentuk material seperti uang dan barang. Antropologis seperti Malinowski (*dalam* Turner, 1998) memperkenalkan pendapatan non material atau pendapatan berupa simbolik. Pemaknaan material atau non material sebagai suatu pendapatan dibangun oleh konteks sosial masyarakat. Perhatian terhadap konteks sosial masyarakat ini juga melekat pada pendapatan material.

Pembangunan hutan rakyat merupakan salah satu upaya yang digalakkan pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar hutan. Simon (1995) dalam Djoko Setyo Martono (2011) menyatakan bahwa hutan rakyat akan memperluas kesempatan kerja bagi penduduk yang bertempat tinggal di sekitar hutan dan di dalam hutan. Pembangunan hutan rakyat tersebut dapat melibatkan seluruh penduduk disekitarnya, sehingga akan memperoleh kesempatan memanfaatkan waktunya secara maksimal. Pembangunan hutan rakyat ini juga bertujuan untuk meningkatkan suplai bahan baku bagi keperluan industri dan masyarakat.

Pendapatan total rumah tangga petani hutan rakyat adalah pendapatan yang diterima oleh petani pengelola hutan rakyat, yaitu hasil dari usaha hutan rakyat ditambah dengan hasil dari usaha selain hutan rakyat dikurangi dengan pengeluaran total yang dikeluarkan petani hutan rakyat. Pendapatan rumah tangga dihitung berdasarkan komponen penerimaan dan pengeluaran selama satu tahun. Sumber pendapatan utama adalah pekerjaan utama menurut pendapatan, yaitu pekerjaan yang paling banyak memberikan penghasilan (Sadono, 2007).

Pendapatan kayu dari hutan rakyat selama ini hanya dianggap sebagai pelengkap dari keseluruhan penghasilan yang ada dan biasanya pengelola kurangserius dalam pemeliharaan bila dibandingkan dengan pemeliharaan tanaman pertanian. Seiring dengan perkembangan harga kayu maka masyarakat mulai tertarik dan serius dengan hutan rakyat yang sebagian besar didominasi oleh tanaman jati sebagai kayu pertukangan, bahan baku industri dan sumber energi baik di pedesaan maupun di kota-kota di Jawa.

Ukuran pendapatan seperti yang diterangkan Guruh (2008) dalam Abu (2018) adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan kerja petani; diperhitungkan dari penerimaan hasil penjualan, penerimaan yang diperhitungkan dari yang dipergunakan untuk keluarga ditambah kenaikan nilai investasi dikurangi pengeluaran tunai dan pengeluaran yang diperhitungkan termasuk bunga modal.
2. Penghasilan kerja petani; diperoleh dari pendapatan kerja petani ditambah penerimaan yang diperhitungkan untuk keluarga.
3. Penghasilan kerja keluarga; diperoleh dari penghasilan kerja petani ditambah dengan nilai tenaga keluarga. Ukuran terbaik jika usaha tani dikerjakan oleh petani dan keluarganya.
4. Penghasilan keluarga yaitu penjualan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber.

#### **2.4 Kontribusi Pemanenan Hutan Rakyat**

Berbicara tentang kontribusi pemanfaatan hasil hutan terhadap pendapatan masyarakat maka kita terlebih dahulu berbicara tentang nilai (harga) hasil hutan tersebut. Nilai hasil hutan tersebut dapat dilihat dari fungsinya bagi pemenuhan kebutuhan manusia baik secara langsung (pemenuhan konsumsi dan kesenangan) maupun tidak langsung (sebagai penyeimbang ekosistem demi kelestarian kehidupan). Ichwandi (1996) mengatakan bahwa penilaian ekonomi sumber daya hutan adalah suatu metode atau teknik untuk mengestimasi nilai uang dari barang atau jasa yang diberikan oleh suatu kawasan hutan.

Kehidupan masyarakat tradisional di dalam dan di sekitar kawasan hutan sangat tergantung pada sumberdaya hutan. Keberadaan masyarakat tradisional memunculkan aspek sosial yaitu hak-hak masyarakat adat atas hutan dan tanah hutan. Dari aspek teknis kehutanan dan aspek sosial, kearifan tradisional masyarakat telah terbukti mampu melestarikan sumberdaya hutan. Masyarakat tradisional pada umumnya memiliki nilai-nilai adat yang berkaitan dengan upaya pelestarian sumberdaya alam, dimana nilai-nilai tersebut masih dipatuhi dan dilestarikan (Sumadhijo 1998, dalam Fatmawati 2004).